

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang memadai bagi ekstensifikasi tanaman kelapa sawit. Pada mulanya pengembangan kelapa sawit dilakukan pada areal hutan primer maupun sekunder. Pada pengembangan masa depan mengarah pada konversi hutan terlantar atau hutan sekunder mengingat bertambah besarnya kesadaran manusia akan pentingnya hutan tropis sebagai paru-paru dunia. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang berasal dari Afrika Barat tanaman ini pertama kali di perkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1848.

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) merupakan komoditas andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani perkebunan serta para transmigran Indonesia. Kelapa sawit ternyata berhasil menjadi komoditas yang dapat menembus daerah seperti Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Provinsi luar Aceh, Sumatera Utara dan Lampung. Komoditas ini ternyata cocok untuk dikembangkan baik berbentuk pola usaha perkebunan besar maupun skala kecil untuk petani pekebun. Tanaman ini memiliki respon yang sangat baik terhadap kondisi lingkungan hidup dan perlakuan yang diberikan. Seperti tanaman budidaya lainnya, kelapa sawit juga membutuhkan kondisi tumbuh yang baik agar potensi produksinya dapat dikeluarkan secara maksimal. Faktor utama lingkungan tumbuh yang perlu diperhatikan adalah iklim serta keadaan fisik dan kesuburan tanah, disamping faktor lain seperti genetis tanaman, perlakuan yang diberikan dan pemeliharaan tanaman itu sendiri (Pahan, 2006).

Tabel 1.1 Luas Areal Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2004-2014

Tahun	Luas Areal (Ha)				Laju
	PR	PBN	PBS	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2004	2.220.338	605.865	2.458.520	5.248.723	
2005	2.356.895	529.854	2.567.068	5.453.817	3,20
2006	2.549.572	687.428	3.357.914	6.594.914	20,92
2007	2.752.172	606.248	3.408.416	6.766.836	2,61
2008	2.881.898	602.963	3.878.986	7.363.847	8,82
2009	3.061.413	630.512	4.181.369	7.873.294	6,92
2010	3.387.257	631.520	4.366.617	8.385.394	6,50
2011	3.752.480	678.378	4.561.966	8.992.824	7,24
2012	4.137.620	683.227	4.571.868	9.572.715	6,45
2013	4.356.087	727.767	5.381.166	10.465.020	9,32
2014	4.551.850	748.272	5.656.105	10.956.231	4,69
Rata-rata laju pertumbuhan (%)					7,67

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, 2014

Kelapa sawit termasuk produk yang banyak diminati oleh investor karena nilai ekonominya cukup tinggi. Pada tahun 2004-2014 luas areal perkebunan rakyat mengalami peningkatan, sementara itu rata-rata laju pertumbuhan mencapai 7,67%.

Sebagai komoditas unggulan perkebunan, kelapa sawit memiliki peluang bisnis yang sangat menjanjikan dimasa mendatang, hal ini dapat dilihat dari keunggulan kelapa sawit itu sendiri maupun permintaan pasar yang kian meningkat diiringi dengan kenaikan harga minyak sawit. Keunggulan minyak kelapa sawit antara lain produksi perhektar yang lebih tinggi dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, umur ekonomis yang panjang dan lebih beradaptasi dengan lingkungan dibanding tanaman semusim. Ditinjau dari kesehatan minyak kelapa sawit memiliki keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lainnya karena mengandung beta karoten. Memperkirakan minyak bumi yang terus menipis minyak kelapa sawit berpotensi untuk menjadi bahan biodiesel menggantikan minyak bumi. Industri kelapa sawit dalam beberapa tahun kedepan diperkirakan masih cukup prospektif. Hal ini disebabkan permintaan sawit dunia yang semakin meningkat dengan meningkatnya permintaan dari negara-negara importir seperti Cina, India, AS dan Uni Eropa (Pardamean, 2008).

Tabel 1.2 Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat, Perkebunan Negara dan Perkebunan Swasta Menurut Provinsi Tahun 2011 – 2015

NO	Provinsi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Aceh	585.744	724.548	817.525	945.617	1.030.877
2	Sumatera Utara	4.071.143	4.182.052	4.549.202	4.870.202	5.099.246
3	Sumatera Barat	937.715	960.969	1.022.332	924.813	1.002.920
4	Riau	5.736.722	6.421.228	6.646.997	6.993.241	7.333.610
5	Kepulauan Riau	14.501	14.546	36.774	45.001	49.085
6	Jambi	1.684.174	1.885.530	1.749.617	1.773.735	1.947.048
7	Sumatera Selatan	2.203.275	2.603.536	2.690.620	2.791.816	3.034.697
8	Kepulauan Bangka Belitung	504.268	546.275	508.125	516.597	558.880
9	Bengkulu	862.450	871.463	787.050	798.818	831.236
10	Lampung	394.813	401.539	424.054	455.904	478.247
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	16.793	20.072	32.643	33.020	34.200
13	Banten	25.956	29.360	27.077	24.300	23.892
14	Jawa Tengah	-	-	-	-	-
15	DI Yogyakarta	-	-	-	-	-
16	Jawa Timur	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Barat	1.434.171	1.601.200	1.794.466	1.965.515	2.112.797
21	kalimantan Tengah	2.146.160	2.771.268	3.127.138	3.158.239	3.424.937
22	Kalimantan Selatan	1.044.492	1.164.672	1.244.040	1.460.566	1.594.295
23	Kalimantan Timur	805.587	1.092.483	1.514.504	1.407.337	1.526.227
24	kalimantan Utara	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-
26	Gorontalo	-	-	-	-	-
27	Sulawesi tengah	197.057	264.775	244.074	254.363	275.185
28	Sulawesi Selatan	33.456	46.409	49.818	78.893	81.182
29	Sulawesi Barat	244.446	246.765	282.738	285.523	312.524
30	Sulawesi Tenggara	15.113	24.520	71.278	70.974	77.097
31	Maluku	-	-	14.740	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-
33	Papua	73.865	74.032	93.476	94.022	100.520
34	Papua Barat	64.641	68.278	53.716	73.991	78.609
Indonesia		23.096.541	26.015.518	27.782.004	29.278.189	31.284.189

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015

Keterangan : -) Data tidak tersedia

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara untuk produksi kelapa sawit perkebunan rakyat mengalami peningkatan pada tahun 20011-2015.

Tabel 1.3 Volume dan Nilai Impor Kelapa Sawit tahun 1981-2014

Tahun	Impor				Jumlah	
	Minyak Kelapa Sawit (CPO)		Minyak Inti Sawit (KPO)			
	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)
1981	33.288	17.476	37	20	33.325	17.496
1982	63	42	61	20	124	62
1983	78	29	43	18	121	47
1984	57.630	30.280	2.504	1.686	60.134	31.966
1985	37.182	20.121	999	640	38.181	20.761
1986	8.786	2.100	34	29	8.820	2.129
1987	165.991	62.521	-	-	165.991	62.521
1988	302.190	120.422	490	247	302.680	120.669
1989	412.392	224.904	61	35	412.453	224.939
1990	26.183	7.662	530	304	26.713	7.966
1991	37.874	13.891	17.493	7.803	55.367	21.694
1992	308.743	113.511	17.222	12.097	325.965	125.608
1993	151.939	53.671	3.327	1.944	155.266	55.615
1994	123.637	55.715	13.917	7.988	137.554	63.703
1995	49.785	48.113	4.239	3.277	54.024	51.390
1996	107.553	61.173	3.132	2.735	110.685	63.908
1997	91.680	55.456	3.159	3.011	94.839	58.476
1998	17.618	8.459	554	526	18.172	8.985
1999	1.648	543	1.209	1.004	2.857	1.547
2000	4.350	4.020	3.638	2.404	7.988	6.424
2001	141	60	4.974	2.464	5.115	2.524
2002	9.499	3.267	2.362	1.478	11.861	4.745
2003	4.014	2.201	1.592	1.066	5.606	3.267
2004	4.320	1.937	3.564	3.157	7.884	5.094
2005	10.810	5.374	3.257	2.992	14.067	8.366
2006	1.645	1.287	1.386	1.207	3.031	2.494
2007	1.067	1.023	3.594	6.013	4.661	7.036
2008	8.822	5.013	2.172	3.940	10.994	8.953
2009	21.139	13.191	3.345	3.631	24.484	16.822
2010	46.720	37.801	1.791	5.634	48.511	43.435
2011	23.299	24.939	1.311	4.871	24.610	29.809
2012	616	832	640	1.215	1.256	2.047
2013	65.561	46.979	326	496	65.887	47.475
2014	139	239	139	239	277	478

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014

Sektor perkebunan masih menarik untuk diminati, harga minyak sawit mentah *Crude Palm Oil* (CPO) diperkirakan masih akan naik terus karena ketersediaan terbatas sedangkan permintaan terus bertambah. Produksi kelapa sawit pada tahun 2014 diperkirakan akan mencapai 29,34 juta ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 3,568 Kg/Ha/Th. pada perkebunan kelapa sawit

milik rakyat menghasilkan CPO sebesar 10,68 juta ton, milik negara menghasilkan CPO sebesar 2,16 juta ton, dan swasta menyumbang produksi CPO sebesar 16,5 juta ton (Dirjen Perkebunan, 2014).

Untuk memperoleh tingkat pendapatan pada usahatani kelapa sawit maka perlu diperhatikan untuk meningkatkan produksi, kualitas buah yaang tinggi. Untuk itu diperlukan pengadaan modal bagi petani untuk membuka lahan dan pembelian bibit kelapa sawit yang bermutu tinggi agar hasilnya bagus dan pertumbuhannya sempurna.

Tabel 1.4 Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kecamatan Tahun 2009 di Air Joman.

Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)				Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM	Jumlah	
B.P Mandoge	152,0	8.241,0	73,00	8.466,0	32.964,00
Bandar Pulau	2.050,0	18.310,0	50,00	20.410,0	66.100,00
Aek Songsongan	463,0	2.693,0	47,00	3.203,0	9.722,00
Rahuning	345,5	1.698,0	25,00	2.068,5	5.808,00
Pulau Rakyat	177,0	3.283,5	33,50	3.494,0	7.998,60
Aek Kuasan	195,0	4.318,0	73,80	4.586,8	15.588,00
Aek Ledong	49,0	1.694,0	14,00	1.757,0	5.794,00
Sei Kepayang	1.511,0	2.182,0	-	3.693,0	7.877,00
Sei Kepayang B.	49,0	61,0	-	110,0	309,00
Sei Kepayang T.	87,0	79,0	-	166,0	271,00
Tanjung Balai	377,0	410,0	35,00	4.192,0	12.255,00
Simpang Empat	932,0	3.225,0	14,00	2.492,0	7.628,00
Teluk Dalam	365,0	2.113,0	85,50	1.584,4	3.937,00
Air Batu	408,4	1.090,5	37,48	704,1	1.484,00
Sei Dadap	255,7	410,9	-	1.969,0	4.081,00
Buntu Pane	186,0	1.783,0	-	1.969,0	4.081,00
Tinggi Raja	311,0	3.673,0	-	3.984,0	7.304,00
Setia Janji	219,0	450,0	-	669,0	990,00
Meranti	17,5	112,0	-	129,5	383,00
Pulo B.	16,5	163,5	-	180,0	591,00
Rawang P.A	109,5	890,5	-	1.000,0	3.562,00
Air Joman	1.014,0	1.042,0	-	2.056,0	3.762,00
Silo Laut	157,0	527,0	-	684,0	1.803,00
Kisarat Barat	41,0	30,0	-	71,0	96,00
Kisaran Timur	17,5	688,0	-	705,5	2.223,0
Jumlah	9.505,6	59.167,9	-	69.161,8	203.855,60

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan

B. Rumusan Masalah

Kelapa sawit merupakan komoditas tanaman perkebunan yang potensial mengisi peluang pasar baik domestik maupun internasional. Prospek tersebut mendorong petani kelapa sawit meningkatkan produksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan maksimal, akan tetapi petani dihadapkan pada kondisi

keterbatasan modal dan pemahaman penerapan didalam budidaya yang baik dan harga kelapa sawit yang tidak menentu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pendapatan petani kelapa sawit swadaya?
2. Bagaimana kendala-kendala di dalam budidaya kelapa sawit?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pendapatan petani kelapa sawit swadaya.
2. Kendala-kendala dalam budidaya kelapa sawit swadaya.

D. Kegunaan Penelitian.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pendapatan rata-rata petani swadaya dan mengetahui kendala-kendala didalam budidaya nya, Serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi derajat Sarjana Jurusan Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi petani kelapa sawit swadaya diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu petani dalam mengembangkan perkebunan sehingga lebih baik.
3. Bagi peneliti lain sebagai masukan bila melakukan penelitian sejenis atau pengembangannya.